
ANALISIS KETERAMPILAN MEMBACA BAGI SISWA SMA DAN SMK DI KABUPATEN BANGKALAN

Naelur Rohmah¹, Muhammad Busyro Karim²

^{1,2} Universitas Trunojoyo Madura

e-mail: ¹naelur.rohmah@trunojoyo.ac.id; ²busyrokirim.dz@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan keterampilan membaca dan mengidentifikasi tingkat kesulitan keterampilan membaca siswa baik tingkatan SMA maupun siswa SMK di Kabupaten Bangkalan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini 26 siswa jurusan IPA di SMAN 4 Bangkalan dan 28 siswa jurusan TKJ di SMKN 3 Bangkalan. Instrumen keterampilan membaca menggunakan tes pilihan ganda. Indikator keterampilan membaca yang diukur pemahaman literal, reorganisasi, pemahaman inferensial, evaluasi, dan apresiasi. Hasil keterampilan membaca dianalisis menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Analisis kesukaran soal pada indikator kemampuan membaca diuji menggunakan dengan SPSS Versi 18. Simpulan hasil penelitian ini baik SMA maupun SMK di Bangkalan termasuk dalam kategori rendah. Indikator pemahaman literal dan apresiasi termasuk dalam kategori mudah, dan indikator evaluasi termasuk dalam kategori sedang menunjukkan bahwa baik siswa SMA dan SMK telah menguasai indikator tersebut. Bagi siswa SMA indikator yang belum dikuasai yaitu reorganisasi sedangkan pada siswa SMK pada indikator pemahaman inferensial. Penelitian ke depan perlunya meningkatkan motivasi dan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat.

Kata kunci: Keterampilan Membaca, Kuantitatif Deskriptif, Bangkalan

Abstract

[Title: Reading skills analysis for SMA and SMK students in Bangkalan] This study aims to describe reading skills, and identify the level of difficulty in reading skills for both high school and vocational high school students in Bangkalan Regency. The research method used is descriptive quantitative. The subjects of this study were 26 students majoring in science at SMAN 4 Bangkalan and 18 students majoring in TKJ at SMKN 3 Bangkalan. The reading skill instrument uses multiple choice test. Indicators of reading skills measured literal understanding, reorganization, inferential understanding, evaluation, appreciation. The results of reading skills were analyzed into three categories, namely low, medium, and high. The analysis of the difficulty of the questions on the indicator of reading ability was tested using SPSS Version 18. The conclusions of this study were that both SMA and SMK in Bangkalan were included in the low category. Indicators of literal understanding and appreciation are included in easy category, and evaluation indicators are included in the medium category indicating both SMA and SMK students have mastered these indicators. For high school students, the indicator that has not been mastered is reorganization. While for vocational students, the indicator is inferential understanding. Research finds the need to increase motivation and the selection of appropriate learning strategies.

Keywords: Reading Skills, Descriptive Quantitative, Bangkalan

1. PENDAHULUAN

Kemampuan berkomunikasi melibatkan keterampilan berbahasa. Bahasa digunakan sebagai media utama dalam komunikasi, salah satunya keterampilan membaca (Abidin, 2017). Realitanya kegiatan membaca menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang tidak bisa diabaikan oleh peserta didik.

Keterampilan membaca menjadi bagian penting dalam kehidupan peserta didik. Menurut Sari et al. (2021) keterampilan membaca merupakan kegiatan memperoleh informasi sehingga dapat meningkatkan daya saing dan kualitas peserta didik pada masa

yang akan datang. Sebagaimana pernyataan Wibowo (2013) keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi dari keterampilan membacanya. Dengan demikian keterampilan membaca harusnya menjadi sebuah kebutuhan dan perlu ditingkatkan karena membaca dapat meningkatkan kecerdasan, daya kreativitas, dan imajinasi peserta didik.

Somadayo (2011) menjelaskan bahwa membaca merupakan kegiatan interaktif untuk memahami makna yang terkandung dalam teks bacaan. Berkaitan dengan hal tersebut, keterampilan membaca selalu ada dalam setiap pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca sangat penting dan harus dicapai dalam setiap jenjang pendidikan. Keterlibatan keterampilan membaca dalam pembelajaran tidak semata-mata dilakukan agar peserta didik bisa membaca, akan tetapi juga melibatkan aktivitas mental (Abidin, 2012).

Membaca dilakukan untuk memahami maksud dari pesan yang terdapat dalam bacaan yang dibaca (Wiryodijoyo, 1996). Ini membuktikan bahwasannya membaca melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks termasuk di dalamnya pelajaran, pemikiran, pertimbangan, dan perpaduan pemecahan masalah yang berarti menimbulkan informasi bagi pembaca.

Membaca merupakan suatu aktivitas yang kompleks karena mengikutsertakan kemampuan mengingat simbol grafis yang terdapat pada kata dan kalimat yang di dalamnya terselip sebuah makna (Pratiwi, 2020). Ditegaskan oleh Rahim (2011) proses belajar yang paling efektif dapat dilakukan melalui kegiatan membaca. Oleh karena itu, keterampilan membaca perlu dilandasi dengan kemampuan kognitif. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca harus dikuasai oleh setiap peserta didik.

Keterampilan membaca erat kaitannya dengan minat membaca. Sebagaimana hasil penelitian Amelia (2016) menjelaskan bahwa ada hubungan antara minat membaca dengan keterampilan membaca pada tingkatan Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial (analisis korelasi) diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,99. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Putri (2019) dalam penelitiannya menegaskan bahwa ada hubungan minat membaca dengan keterampilan membaca. Hal itu terbukti berdasarkan Hasil pengujian hipotesis menunjukkan harga koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,627 > 0,221$) dengan taraf signifikansi sebesar 5% dengan jumlah $N=79$. Sebagaimana pula dengan penelitian Sulistyowati (2020) menunjukkan bahwa nilai korelasi antara minat membaca dan kemampuan membaca pemahaman sebesar 0,811 atau dengan keeratan hubungan yang tinggi.

Hasil riset dengan topik “World’s Most Literate Nations Ranked” yang dilakukan oleh Central Connecticut State University tahun 2016, minat membaca Indonesia menduduki peringkat ke 60 dari 61 negara (Retno, 2021). Di kabupaten Bangkalan, minat membaca masyarakatnya berkategori rendah. Sebagaimana hasil penelitian Mandasari (2019) menyatakan bahwa Bangkalan menjadi kabupaten dengan peringkat terakhir kaitannya dengan minat membaca.

Adanya kaitan antara minat membaca dengan keterampilan membaca dan hasil penelitian yang menunjukkan rendahnya minat membaca di Bangkalan, maka perlu dilakukan lebih lanjut untuk mengetahui keterampilan membaca siswa. Penelitian ini terfokus pada siswa di tingkatan siswa menengah atas. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan 5 indikator keterampilan membaca bagi siswa SMA/ SMK.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan berupa tabel ataupun grafik dari subjek penelitian. Adapun subjek yang diteliti yaitu sejumlah 26 siswa di SMAN 4 Bangkalan dan 28 siswa

di SMKN 3 Bangkalan. Instrumen yang digunakan adalah jenis tes yang diadopsi pada penelitian sebelumnya (Wulandari, 2020). Tes terdiri dari 8 soal dengan lima indikator. Indikator tersebut meliputi pemahaman literal, reorganisasi, pemahaman inferensial, evaluasi, dan apresiasi.

Jenis tes yang digunakan adalah pilihan ganda. Analisis tingkat keterampilan membaca dikategorikan menjadi tinggi, sedang, dan rendah (Sudijono, 2015). Adapun interval pengkategorian tersebut sebagaimana Tabel 1.

Tabel 1.
Indeks Tingkat Keterampilan Membaca

No.	Interval	Kategori
1.	$X > 82\%$	Tinggi
2.	$63\% < X \leq 82\%$	Sedang
3.	$X \leq 63\%$	Rendah

Sedangkan tingkat kesukaran siswa dalam mengerjakan tes keterampilan membaca dianalisis menggunakan SPSS. Adapun indeks kesukaran soal dibagi menjadi mudah, sedang, dan sukar (Sujana, 2002) sebagaimana Tabel 2.

Tabel 2.
Indeks Kesukaran Soal

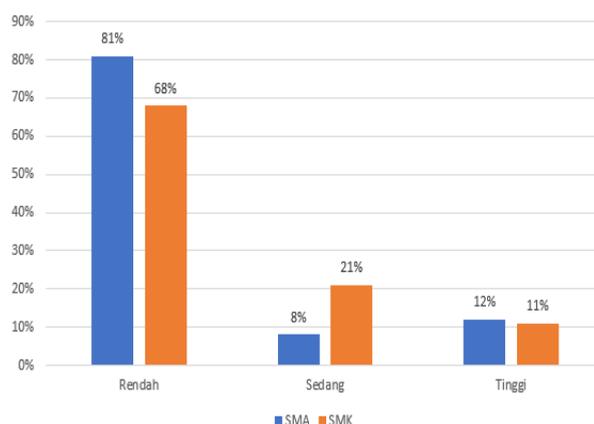
No.	Interval	Kategori
1.	$X > 0,75$	Mudah
2.	$0,25 < X \leq 0,75$	Sedang
3.	$X \leq 0,25$	Sulit

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seluruh indikator keterampilan membaca mulai dari pemahaman literal, reorganisasi, pemahaman inferensial, evaluasi, dan apresiasi. Adapun rata-rata seluruh indikator keterampilan membaca diringkas pada Tabel 3 dan persebaran kategori keterampilan membaca ditunjukkan pada Gambar 1.

Tabel 3.
Analisis Keterampilan Membaca

Siswa	SMA	SMK
N	26	28
Skor Minimal	3	1
Skor Maksimal	7	7
Rentang Skor	4	6
Skor Rata-rata	4,5	4,18
Standar Deviasi	1,3	1,9
Persentase	52%	56
Kategori	Rendah	Rendah



Gambar 1.

Histogram Persebaran Tingkat Keterampilan Membaca

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh hasil bahwa sebanyak 26 siswa SMA skor minimal yang diperoleh siswa yaitu 3 dan maksimal 7, rata-rata skor 4,5 dengan standar deviasi 1,3, dan tingkat persentase diperoleh 52% sehingga siswa termasuk dalam kategori rendah. Adapun sebanyak 28 siswa SMK skor minimal yang diperoleh siswa yaitu 1 dan maksimal 7, rata-rata skor 4,28 dengan standar deviasi 1,9, dan tingkat persentase diperoleh 56% sehingga siswa termasuk dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca baik siswa SMA maupun SMK, kedua sekolah tersebut termasuk dalam kategori rendah.

Adapun uraian secara rinci tingkat keterampilan membaca ditunjukkan pada Gambar 1. Tingkat persentase pada kategori rendah SMA sebesar 81% dan SMK sebesar 68%, kategori sedang SMA sebesar 8% dan SMK sebesar 21%, sedangkan kategori tinggi SMA sebesar 12% dan SMK sebesar 11%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada analisis keterampilan membaca baik SMA maupun SMK mayoritas berada pada kategori rendah.

ANALISIS TINGKAT KESUKARAN TIAP INDIKATOR KETERAMPILAN MEMBACA

Indikator keterampilan membaca mulai dari pemahaman literal, reorganisasi, pemahaman inferensial, evaluasi, dan apresiasi. Deskripsi tiap indikator sebagaimana Tabel 4.

Tabel 4.
Analisis Kesukaran membaca

No	Indikator	SMA		SMK	
		Indek kesukaran	Kategori	Indek Kesukaran	Kategori
1	Pemahaman literal	0,92	Mudah	0,79	Mudah
2	Reorganisasi	0,98	Mudah	0,64	Sedang
3		0,27	Sulit	0,46	Sedang
4	Pemahaman Inferensial	0,04	Sulit	0,11	Sulit
5		0,46	Sedang	0,25	Sulit
6	Evaluasi	0,42	Sedang	0,61	Sedang
7	Evaluasi	0,65	Sedang	0,61	Sedang

8	Apresiasi	0,73	Mudah	0,71	Mudah
---	-----------	------	-------	------	-------

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis keterampilan membaca siswa SMA dan SMK terdapat beberapa temuan hasil penelitian. Temuan tersebut yaitu baik siswa SMA dan SMK keterampilan membaca termasuk dalam kategori rendah. Hasil tingkat kesukaran soal keterampilan membaca terdapat persamaan dan perbedaan kategori. Kesamaan hasil terdapat pada indikator pemahaman literal pada soal nomor 1 dan apresiasi pada soal nomor 8, kedua kelas termasuk dalam kategori mudah, Indikator evaluasi pada soal nomor 6 dan 7 kedua kelas termasuk dalam kategori sedang, dan indikator pemahaman inferensial pada soal nomor 4 termasuk dalam kategori sulit.

Perbedaan terletak pada indikator reorganisasi pada soal nomor 2 siswa SMA termasuk dalam kategori mudah sedangkan siswa SMK termasuk dalam kategori sedang, indikator reorganisasi pada soal nomor 3 siswa SMA termasuk dalam kategori sulit sedangkan siswa SMK termasuk dalam kategori sedang. Sebaliknya indikator pemahaman inferensial pada soal nomor 5 siswa SMA termasuk dalam kategori sedang, untuk siswa SMK termasuk dalam kategori sulit.

Hal ini mengkonfirmasi Zainuddin et al. (2017) jenis penelitian PTK pada subjek siswa SD kelas IV pada materi menentukan kalimat utama diperoleh hasil bahwa 22 orang siswa, hanya satu orang siswa atau 5% yang mendapat kriteria tuntas (T) atau di atas batas KKM yang telah ditentukan, yaitu 72. Sedangkan 21 orang siswa lainnya atau 95% dinyatakan belum tuntas (BT). Begitu halnya dengan penelitian Abidin (2017) menunjukkan keterampilan membaca dengan penerapan metode SQ3R yang dicapai siswa kelas XI IPA~6 SMA Negeri 1 Bontonompo, Kabupaten Gowa, masih rendah. Nilai rata-rata ulangan harian Bahasa Indonesia hanya 60,38.

Mudahnya pada indikator pemahaman literal dan apresiasi, dan kategori sedang pada indikator evaluasi menunjukkan baik siswa SMA dan SMK telah menguasai indikator tersebut. Sedangkan indikator pemahaman inferensial baik siswa SMA dan SMK merasa kesulitan untuk menyelesaikannya. Dengan demikian indikator pemahaman inferensial merupakan masalah yang perlu dicari solusinya. Bagi siswa SMA indikator reorganisasi termasuk dalam kategori rendah sehingga indikator ini termasuk permasalahan yang perlu dicari solusinya. Sedangkan bagi siswa SMK indikator pemahaman inferensial termasuk kategori sulit sehingga perlu dicarikan solusinya juga.

Untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa diperlukan motivasi membaca sebab kemalasan untuk membaca berdampak terhadap rendahnya keterampilan membaca (Setyawati, 2011). Selain itu perlunya perencanaan proses pembelajaran yang terfokus pada keterampilan membaca (Putra et al., 2017). Faktor lain penentu keberhasilan dalam keterampilan membaca yaitu salah satu alternatifnya dengan menggunakan strategi pembelajaran (Sari et al., 2021).

4. KESIMPULAN

Simpulan hasil penelitian ini baik SMA maupun SMK di Bangkalan termasuk dalam kategori rendah. Indikator pemahaman literal dan apresiasi termasuk dalam kategori mudah, dan indikator evaluasi termasuk dalam kategori sedang menunjukkan bahwa baik siswa SMA dan SMK telah menguasai indikator tersebut. Bagi siswa SMA indikator yang belum dikuasai yaitu reorganisasi sedangkan pada siswa SMK pada indikator pemahaman inferensial. Penelitian ke depan perlunya meningkatkan motivasi dan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat.

UCAPAN TERIMA KASIH (*Bila ada*)

Terima kasih kepada LPPM Universitas Trunojoyo Madura yang telah membiayai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Abidin, Z. (2017). Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa XI IPA-6 Melalui Metode SQ3R SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. *Nalar Pendidikan*, 5(1).
- Ameliah, R. (2016). *Hubungan Antara Minat Baca dengan Keterampilan Membaca Pemahaman Bagi Siswa Kelas V MI Darul Istiqomah Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa*. UIN Alaudin Makasar.
- Mandasari, D. S. (2019). Minat Baca di Perpustakaan dengan Prestasi Belajar Siswa: Studi Korelasi pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Pejagan Bangkalan. *Inventa*, 3(2), 186–191.
- Pratiwi, C. P. (2020). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Edutama*, 7(1).
- Putra, W. A. P., Purwadi, A. J., & Wulandari, C. (2017). Pembelajaran Keterampilan Membaca Kelas VII B Negeri 9 Kota Bengkulu 2016/2017. *Korpus*, 1(2).
- Putri, D. L. (2019). *Hubungan Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Rahim, F. (2011). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Retno, H. (2021). Miris, Minat Baca di Indonesia Menurut UNESCO hanya 0,001 persen. Diambil dari <https://portalbandungtimur.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-941922838/miris-minat-baca-di-indonesia-menurut-unesco-hanya-0001-persen>.
- Sari, E. I., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar. *Educatio*, 7(1).
- Setyawati, C. (2011). Pengembangan Pembelajaran Keterampilan Membaca Melalui Penerapan Teknik Tari Bambu. *Cope*, 10(12).
- Somadayo. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sujana, N. (2002). *Penilaian Hasil Proses Belajar* (Bandung). Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyowati, I. A. (2020). *Hubungan Minat Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Sleman*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wibowo, D. P. (2013). *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi PQ4R dengan Media Visual pada Siswa Kelas V SDN Purwoyoso 3 Kabupaten Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Wiriodijoyo, S. (1996). *Membaca Strategi Pengantar dan Teknik*. Jakarta: Depdikbud.
- Wulandari, T. (2020). *Pengaruh gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Membaca dan keterampilan Membaca Siswa SMAN 1 Purworejo*. Universitas Trunojoyo Madura.
- Zainuddin, A. R., Djuanda, D., & Syahid, A. A. (2017). Meningkatkan Keterampilan Membaca dengan Menerapkan Model Pembelajaran Quantum Berbantuan Komputer dalam Menentukan Kalimat Utama pada Tiap Paragraf. *Pena*, 2(1).